BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku Sekolah Dasar (SD) karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa (Sumianto, 2021). Menurut Susilo (2022), berpendapat ”Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena salah satu media untuk berkomunikasi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungan, alat menyampaikan ide atau gagasan, menyampaikan perasaan, menyampaikan pesan serta menunjang keberhasilan pembelajaran”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rochaendi (2022), menjelaskan bahwa “Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran”.

Salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca adalah kunci utama dalam keberhasilan proses belajar dan proses belajar tidak akan optimal tanpa kemampuan membaca yang baik (Agusdianita, 2024). Serupa yang dikemukakan oleh Novianti (2024), yang menyatakan bahwa membaca sangat berkontribusi pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Melalui membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga melatih imajinasi dan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pada kelas awal membaca disebut membaca permulaan atau pengantar, dan kelas yang lebih tinggi disebut membaca lanjutan. Membaca permulaan biasanya merupakan tahap pertama atau dasar untuk siswa kelas satu. , Siswa akan mendapat kecakapan dan memahami keterampilan membaca, serta menanggapi maksud dari suatu bacaan dengan tepat (Lestari et al., 2021).

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Menurut Jean Piaget dalam Marinda (2020) pada usia ini (sekitar 7-8tahun), anak seharusnya sudah menguasai membaca permulaan yang meliputi kemampuan untuk mengenal huruf,mengeja,menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, dan memahami kata-kata sederhana. Anak-anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret. Bahwa anak-anak kelas II SD seharusnya sudah bisa mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena mereka sudah memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang dibandingkan anak-anak di kelas I SD atau prasekolah.

Membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses belajar. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, serta mengikuti perkembangan akademik (Bayu, 2024). Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan dalam membaca permulaan yang telah dilakukan di MI An-nur khususnya di kelas II diketahui ada 11 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Mereka mengenal huruf namun dalam proses membaca mereka seringkali kesulitan membedakan huruf b dan d, p dan q, m dan n dan sebagainya. Jika permasalahan tersebut dibiarkan maka hal ini dapat berdampak serius terhadap prestasi serta perkembangan mereka di sekolah.

Kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi mereka. Dari hasil wawancara wali kelas II ditemukan bahwa salah satu faktor permasalahan yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah minimnya variasi media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam praktiknya, pendidik masih banyak menggunakan media konvesional seperti papan tulis dan buku teks, yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik menyimak materi yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Abdul (2025), media pembelajaran tradisional cenderung kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membuat siswa bosan dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlunya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan juga menarik serta menjadikan para siswa lebih aktif dan berada pada suasana belajar yang menyenangkan (Nurrohmatul, 2022). Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran (Maira, 2020). Serupa yang dikemukakan oleh Usep (2023), yang menyatakan bahwa media merupakan salah satu bentuk alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media juga mampul menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa sehingga ada mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain memperjelas penyampaian materi, media yang tepat juga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan rangsangan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Umi, 2021). Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *smart board*. Media *smart board* adalah sebuah media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Pau et al., 2024). Adapun kelebihan *smart board* ini adalah media yang dapat menarik perhatian siswas karena adanya gambar-gambar yang berbeda dan berwarna. Gambar-gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang, diganti dan dihapus, setiap saat (Nurkhofifah, 2022).

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2024) & (Hamzar, 2024) penggunaan media *smart board* terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal huruf dengan cara menyusun kata dari huruf-huruf yang disediakan pada media tersebut. Kemampuan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan merancang media *smart board* berbahan dasar kayu yang kokoh agar lebih tahan lama dalam penggunaannya. Selain itu, peneliti juga menambahkan elemen warna yang menarik untuk meningkatkan daya tarik visual dan

membangkitkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai "Pengembangan Media *Smart Board* Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Mi An-Nur Kota Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka dapat di identifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media pengembangan dalam proses belajar membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.
2. Kurang kreatif dan inovatif media pengembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.
3. Belum adanya media pengembangan dalam proses belajar membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.
4. Siswa belum dapat membaca permulaan seperti membedakan huruf yang bentukannya mirip dan sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka batasan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan Media *Smart Board* untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media *Smart Board* sebagai media untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon?
2. Bagaimana kelayakan media *Smart Board* sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media *Smart Board* sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon?

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran Smart Board untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran Smart Board untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Smart Board untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di MI An-nur Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini terdiri dari atas dua hal yaitu: Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan manfaat yang positif pada pentingnya penggunan media pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan.

b. Sebagai media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman. Penelitian ini juga dapat menjadikan sarana yang bermanfaat dalam implimentasikan antara teori dan lahan sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses menuju kesuksesan dalam suatu bidang dan bidang lainnya.

b. Bagi siswa

Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam keterampilan membaca permulaan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

c. Bagi guru

Sebagai bahan ajar yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan materi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pngembangan teori dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan bidang dan kasus yang sama.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON